



**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DI JORONG SUNGAI GALUGU
NAGARI BIDAR ALAM KECAMATAN SANGIR JUJUAN
KABUPATEN SOLOK SELATAN
(PEMBERDAYAAN BIDANG KESEHATAN)**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar (S.1)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH:

AIZAH NURULNIA

1830305001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Aizah Nurulnia**, NIM. 1830305001 dengan judul: **"Faktor-faktor Penunjang dan penghambat Usaha Kader posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Jorong sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan."** memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, *21 Juli* 2022

Pembimbing I



Reni Susanti, M.Ag
NIP. 197310142003122001




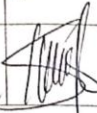
Pembimbing II



Beni Putra Hanafi, M. Sos
NIP. 2016079002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Aizah Nurulnia, NIM: 1830305001, judul “Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan (Pemberdayaan Bidang Kesehatan)” telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 04 Agustus 2022, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Reni Susanti, M.Ag NIP. 197310142003122001	Ketua Sidang/ Pembimbing I		18/08-2022
2	Beni Putra Hanafi, M.Sos -	Sekretaris/ Pembimbing II		18/08 2022
3	Irwandi, MA NIP. 197510102002121008	Penguji Utama		15/08 22
4	Iswadi, MA NIP. 198801282019031005	Anggota penguji		15/07/2022

Batusangkar, 18 Agustus 2022

Mengetahui,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Achyar Hanif, M.Ag
NIP. 196801201994031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aizah Nurulnia
Nim : 1830305001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT USAHA KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DI JORONG SUNGAI GALUGU NAGARI BIDAR ALAM KECAMATAN SANGIR JUJUAN KABUPATEN SOLOK SELATAN”**. adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
23CAJX626685904

Aizah Nurulnia
NIM 1830305001

ABSTRAK

Aizah Nurulnia, NIM 1830305001. Judul Skripsi: **“Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan (Pemberdayaan Bidang Kesehatan)”** Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah faktor- faktor penunjang dan penghambat usaha kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kader posyandu dalam mensejahterakan ibu dan anak di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif, untuk mendapatkan data-data dan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan skunder. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan, dan untuk mengecek keabsahaan data maka penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari penelitian yang penulis lakukan di posyandu jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam penulis memperoleh hasil bahwa ada faktor penunjang dan faktor penghambat usaha kader posyandu Jorong Sungai Galugu dalam meningkatkan kesejahteraan Ibu dan Anak dilihat dari hasil wawancara dari beberapa responden. Faktor penunjang dari pelaksanaan posyandu yaitu ada sarana dan prasarana perlengkapan keperluan posyandu diantaranya timbangan bayi, timbangan duduk, pengukur tinggi badan, meja, kursi. Dan ada juga bantuan berupa uang dari pemerintahan Wali Nagari untuk pembuatan makanan tambahan, bahkan juga ada pelatihan-pelatihan untuk kader posyandu, serta satu orang tenaga medis yang membantu kelancaran pelaksanaan posyandu, kemudian juga ada pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin A setiap enam bulan sekali. Adapun faktor penghambat usaha kader posyandu di Jorong Sungai Galugu yaitu dilihat dari masih banyak sasaran posyandu yang tidak membawa anaknya datang ke posyandu, perlengkapan posyandu yang kurang memadai. Kemudian kendala pada tenaga medis pada saat posyandu bidannya yang tidak bisa hadir, sedangkan kendala yang dialami oleh sasaran posyandu yaitu faktor pekerjaan mereka yang tidak bisa ditinggalkan, rumah yang jauh dari lokasi pelaksanaan posyandu, informasi yang tidak sampai kepada sasaran posyandu, serta kurangnya pelayanan kader kepada sasaran posyandu.

Kata kunci: Pemberdayaan, Usaha kader posyandu, kesejahteraan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BIODATA PENULIS	
KATA PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori	9
1. pemberdayaan	9

a. Pengertian Pemberdayaan Kesehatan	9
b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Kesehatan	9
c. Program Pemberdayaan Kesehatan	9
2. Faktor	11
a. Pengertian Faktor.....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemanfaatan Posyandu	11
c. Faktor yang menunjang keberhasilan posyandu.....	12
3. Kader Posyandu	13
a. Pengertian Kader Posyandu	13
b. Peran Kader Posyandu	14
4. Kesejahteraan.....	17
a. Pengertian Kesejahteraan	17
b. Indikator Tingkat Kesejahteraan.....	19
5. Kesehatan Ibu dan Anak.....	21
a. Kesehatan Ibu	22
b. Kesehatan Anak.....	23
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Kongseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Latar Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data	34
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37

A. Temuan Penelitian.....	37
1. Letak Geografi Jorong Sungai Galugu	38
2. Kondisi Sosial Jorong Sungai Galugu	38
3. Kondisi Kesejahteraan Ibu dan Anak Jorong Sungai Galugu	39
4. Sarana dan Prasarana Posyandu Jorong Sungai Galugu	39
5. Posyandu di Jorong Sungai Galugu.....	40
6. Karakteristik Partisipan	45
B. Pembahasan	46
1. Proses Pelaksanaan Posyandu di Jorong Sungai Galugu	46
2. Faktor Penunjang Posyandu di Jorong Sungai Galugu.....	50
3. Faktor Penghambat posyandu di Jorong Sungai Galugu	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian	28
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Posyandu Jorong Sungai Galugu	37
Tabel 4.2. Struktur Organisasi.....	41
Tabel 4.3. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Nama dan Umur	42
Tabel 4.4. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Pendidikan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kegiatan Posyandu	13
Gambar 4.1 Penimbangan Berat Badan Bayi	37
Gambar 4.2 Penimbangan Berat Badan Balita	38
Gambar 4.3 Pemberian Imunisasi Pada Anak	38
Gambar 4.4 Pemeriksaan Terhadap Ibu Hamil	39
Gambar 4.5 Pemberian Vitamin A	39
Gambar 4.6 Logo Posyandu	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Dengan Responden
- Lampiran 4 : Dokumentasi Pelaksanaan Posyandu
- Lampiran 5 : Daftar Hadir Posyandu
- Lampiran 6 : Data Balita Bulan Juni-juli
- Lampiran 7 : Rekap Ibu Hamil Bulan Juni-Juli
- Lampiran 8 : Rekap Kartu Keluarga (KK) Jorong sungai Galugu
- Lampiran 9 : Surat Tugas Keluar Pembimbing Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Tugas Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk menghasilkan generasi penerus yang sehat, cerdas dan berkualitas, perlu disiapkan sejak kandungan dan dijaga sejak lahir. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan penyediaan pelayanan kesehatan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pembangunan kesehatan.

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat terpenting dan telah menjadi tolak ukur yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu Negara, karena dengan melalui pelayanan kesehatan seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental dan sosialnya, sehingga memiliki produktifitas yang maksimal. Menciptakan kualitas khususnya di bidang kesehatan, tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik atau mental saja, tetapi juga mempertimbangkan dari aspek sosial dan produktifitasnya mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi, karena kesehatan merupakan holistik artinya saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan seseorang, kelompok atau masyarakat.

Defenisi sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental dan sosial, sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu fisik, psikologi, dan sosial. (Delwien Esther jacob, Sandjaya. 2018: 1)

Kesehatan merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 yaitu dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu

mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.(Undang-undang, 2009:2)

Menurut Myers, Sweeney dan Wittmer (2005) mendefinisikan kesejahteraan adalah cara hidup kearah mencapai tahap kesehatan dan kesejahteraan yang optimum meliputi fisik, mental, dan spritual yang integrasikan oleh individu untuk kehidupan yang berkualitas di dalam masyarakat.(Elsha Pratiwi, 2020: 32)

Al-qur'an menjelaskan tentang kesejahteraan masyarakat dalam QS Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*”

Kesehatan ibu dan anak (KIA) berperan penting dalam upaya pembagunan kesehatan masyarakat, faktanya kesehatan ibu dan anak menjadi indikator utama dalam tujuan pembagunan berkelanjutan dan atau dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tidak hanya menjadi satu indikator, kesehatan ibu dan anak termasuk di dalam beberapa tujuan dan target SDGs, seperti tujuan kedua dan target kedua SDGs, yaitu mengakhiri segala macam bentuk malnutrisi atau tentang gizi buruk dan penelantaran pada anak balita dan mengatasi kebutuhan nutrisi untuk remaja putri, ibu hamil, dan ibu menyusui, selanjutnya pada tujuan ketiga yaitu, memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua masyarakat. Tidak hanya dalam SDGs, kesehatan ibu dan anak memiliki arti penting dalam menentukan arah transformasi pembagunan.

Pembagunan di bidang kesehatan dirasakan sangat penting keberadaanya mengingat manusia yang sehat baik secara fisik, mental, sosial merupakan cermin dari kualitas sumber daya manusia, sementara kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat

menentukan keberhasilan dalam pembagunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dimulai sejak dini.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) yang di kelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak balita (Buku Saku Posyandu, 2012:1)

Dalam peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 19 tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian layanan sosial dasar di pos pelayanan terpadu pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa posyandu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat desa atau kelurahan yang dikelola oleh pengelola posyandu.(Peraturan Menteri dalam Negeri, 2011:3)

Dalam pergerakannya, posyandu dimonitori oleh kader terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu yang mana dilaksanakan satu kali dalam satu bulan pada minggu kedua. Menurut Depkes RI 2003 Kader posyandu adalah anggota yang dipilih dari oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela.(M.fitri Hilda,2011:26)

Kontribusi posyandu dalam meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak sangat besar, namun sampai saat ini kualitas pelayanan posyandu masih sangat perlu ditingkatkan. Keberadaan kader, sarana dan prasarana kesehatan menjadi faktor utama bagi kader posyandu dalam perbaikan kesehatan Ibu dan Anak, untuk meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama.

Berdasarkan observasi awal penulis pada ketua posyandu (Ibu Lisjuita) di Jorong Sungai Galugu ini, Ibu ini menjelaskan bahwa posyandu dilakukan setiap bulan pada minggu kedua, dan juga beliau menjelaskan bahwa posyandu di Jorong Sungai Galugu ini merupakan

pemekaran dari posyandu Jorong Kapalo Koto pada tahun 2008, yang mana pada saat itu terdapat enam orang kader posyandu, dan pada tahun 2015 terdapat penambahan kader dari kantor Keluarga Berencana (KB) Kecamatan, yang mana enam orang kader posyandu terpilih dari kantor Wali Nagari dan satu orang kader terpilih dari kantor keluarga Berencana Kecamatan, yang enam orang kader ini bertugas mengkaderkannya yaitu orang Wali Nagari, dan yang satu kader lagi yang bertugas mengkaderkannya yaitu orng dari kantor keluarga berencana Kecamatan. Tingkat pendidikan kader posyandu Jorong Sungai Galugu ini yaitu tiga orang tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan empat orang tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan kader posyandu tahun 2021 yang disampaikan oleh Ibu Lisjuita, bahwa sebanyak 53 anak dan 5 orang ibu hamil yang tercatat di posyandu Jorong Sungai Galugu, dari keseluruhan sasaran posyandu pada tahun 2021 tersebut hanya 50 % tiap bulanya yang dapat hadir keposyandu karena ada beberapa faktor, serta ibu ini menjabarkan bahwa di posyandu ini dilihat dari segi sarana dan prasarana masih kurang memadai, dan kami biasanya melaksanakan posyandu hanya beralasan tikar di teras rumah ketua posyandu ini, ada juga nama lain dari posyandu jorong Sungai Galugu ini yaitu posyandu Anggrek 5.

Posyandu di jorong sungai galugu ini dibentuk untuk memudahkan warga Jorong Sungai Galugu untuk dapat mudah membawa anak-anak mereka untuk mendapat imunisasi dan untuk dapat mengetahui tumbuh kembang anak setiap bulannya, serta ada juga program pemberdayaan yang dilakukan oleh kader posayndu ini yaitu program penimbangan bayi, balita dan anak-anak, serta penimbangan pada ibu hamil untuk mengetahui perkembangan berat badan mereka setiap bulannya, dan ada juga pemberian imunisasi untuk upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, dan juga ada pemeriksaan terhadap ibu hamil untuk mengetahui tumbuh kembang janinya.

Posyandu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan sangat tergantung dari peran aktif masyarakat, sebagai penunjang tumbuh dan berkembangnya posyandu, peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Salah satu peran kader dalam kegiatan posyandu adalah pemantauan status gizi bayi atau BALITA (Bawah Lima Tahun) secara dini dengan jelas. Dalam pelaksanaan posyandu, masyarakat adalah penunjang yang langsung merasakan bagaimana posyandu memberikan pelayanan terhadap masyarakat dimana di dalamnya ada peran kader posyandu untuk berusaha meningkatkan segala pelayanan serta kegiatan dalam pelaksanaan dalam posyandu sehingga masyarakat merasakan harapan yang sesuai dengan keinginan.

Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang sukarela mengelola posyandu diwilayanya masing-masing. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, keterangan-keterangan dan realitas sosial yang diuraikan, menurut penulis faktor-faktor penunjang dan penghambat kader posyandu menarik untuk diteliti. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan (Pemberdayaan Bidang Kesehatan)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui fokus penelitiannya yaitu **“Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan (Pemberdayaan Bidang Kesehatan)”**

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi sub fokus pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja program pemberdayaan yang ada di posyandu Jorong Sungai Galugu ini Nagari Bidar Alam ini?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam ini?
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam?

D. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja program-program pemberdayaan yang terdapat di posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan posyandu yang terdapat di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca tentang faktor-faktor penunjang dan penghambat usaha kader posyandu dalam mensejahterakan Ibu dan Anak.
- 2) Selain sebagai bahan informasi lainnya juga untuk menambah pengetahuan melalui karya ilmiah, menjadi bahan referensi, sumber informasi dan perbandingan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Sos) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah, IAIN Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dan bisa menambah khazanah pustaka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam judul ini, perlu penulis paparkan terlebih dahulu istilah-istilah sebagai berikut:

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:405) faktor adalah hal, keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Menurut (Brainly, n.d) faktor penunjang adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat menurut (Brainly, n.d) adalah faktor yang sifatnya menghambat atau menghalangi jalannya suatu kegiatan dan bersifat menggagalkan suatu hal atau kegiatan.

Dari defenisi diatas maka yang dimaksud faktor penunjang dan penghambat oleh penulis yaitu suatu hal atau peristiwa yang menyebabkan berhasil atau gagalnya posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Ibu dan Anak yang ada di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam ini.

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1995: 312) Kader adalah orang yang diharapkan bakal mampu memangku jabatan yang penting dikemudian hari. Dalam (Depkes RI, Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu 2006:11), Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait.

Dari dua pengertian diatas maka pengertian kader posyandu yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah seseorang atau anggota masyarakat setempat yang mampu memangku jabatan, mampu bekerja sama dan dipilih oleh masyarakat untuk bekerja sama dalam pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1995: 538) Kesejahteraan adalah keamanan, ketentraman, kemakmuran, dan sebagainya. Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa keamanan dan kemakmuran ibu dan anak tersebut penting adanya di dalam suatu masyarakat.

Dari beberapa defenisi operasional diatas maka yang penulis maksud dengan judul penelitian ini adalahapa saja hal-hal atau peristiwa yang mendukung dan menghalangi usaha kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan atau kemakmuran ibu dan anak di Jorong Sungai Galugu, Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan Kesehatan

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Dalam bidang kesehatan, pemberdayaan masyarakat ialah upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Salah satu bentuk program pemberdayaan kesehatan yang ada dalam masyarakat yaitu program posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan

Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Tumbuhnya kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman akan kesehatan bagi individu, kelompok dan masyarakat.
- 2) Timbulnya kemauan atau kehendak sebagai bentuk lanjutan dari kesadaran dan pemahaman terhadap obyek kesehatan.
- 3) Timbulnya kemampuan masyarakat di bidang kesehatan telah mampu mewujudkan kemauan dan bentuk tindakan.

c. Program pemberdayaan dalam bidang kesehatan (posyandu)

Ada program pemberdayaan yang terdapat dibidang kesehatan atau posyandu ini ada dua yaitu ada kegiatan utama dan kegiatan pengembangan atau tambahan. Secara rinci kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Utama

- a) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) ini mencakup penimbangan berat badan, tinggi badan, pemantauan status gizi, pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, serta penyuluhan dan konseling kesehatan.
- b) Keluarga Berencana (KB), pelayanan keluarga berencana di posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan.
- c) Imunisasi, pelayanan imunisasi di posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas kesehatan, jenis imunisasi yang di berikan sesuai dengan program terhadap bayi dan ibu hamil.
- d) Gizi, pelayanan gizi di posyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, Pemberian Makan Tambahan (PMT), suplementasi vitamin A.
- e) Pencegahan dan penanggulangan diare, di posyandu dapat dilakukan dengan cara penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2) Kegiatan pengembangan atau tambahan

Kegiatan pengembangan atau tambahan yang bisa dilakukan dalam kegiatan posyandu yaitu sebagai berikut:

- a) Bina Keluarga Balita (BKB)
- b) Kelas Ibu hamil dan balita
- c) Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- d) Usaha Kesehatan Gizi Masyarakat Desa (UKGMD)

- e) Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)
- f) Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial. (Marniati, 2021: 2-3)

2. Faktor

a. Pengertian Faktor

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:405) faktor adalah hal, keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan pelayanan posyandu

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan pelayanan posyandu ini adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tau” dan ini dijadikan setelah melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yakni indra penglihatan, pendengar, pencium, rasa dan raba. Pengetahuan posyandu adalah hasil tahu mengenai pentingnya kunjungan Ibu dan Anak ke posyandu serta manfaat posyandu.

Pengetahuan dapat membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan tentang posyandu pada kader yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap program posyandu. Tanpa pengetahuan maka para Ibu dalam menanamkan kebiasaan dalam kunjungan posyandu.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau

melakukan tindakan-tindakan praktik untuk memelihara atau mengatasi masalah-masalah dan meningkatkan kesehatan. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan ke-sasarannya melalui proses pembelajaran. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal-hal yang baru tersebut, termasuk dalam membawa balita ke posyandu.

3) Sikap petugas

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek, sikap juga masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap petugas adalah suatu reaksi petugas terhadap ibu-ibu dan anak-anak yang datang ke posyandu dalam mendapatkan pelayanan baik yang positif atau negatif sehingga mempengaruhi Ibu untuk membawa atau tidak membawa balitanya ke posyandu. (Malahayati,2013: 27-30)

c. Faktor yang menunjang keberhasilan posyandu

Adapun faktor yang memnunjuk akan ke berhasilan posyandu ini yaitu sebagai berikut:

1) Fasilitas posyandu

Peralatan posyandu merupakan semua alat yang digunakan dalam pelaksanaan posyandu baik peralatan yang digunakan untuk mengukur status gizi maupun peralatan yang digunakan untuk penunjang kelancaran pelaksanaan posyandu yaitu: ketersediaan alat-alat lainnya seperti timbangan bayi atau balita, timbanagan dewasa,

alat pengukur tinggi badan , Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mencatat hasil penimbangan.

2) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga terdekat atau suami, ibu dan pengasuh balita akan aktif ke posyandu jika ada dukungan dari keluarga terdekat. Dukungan keluarga yang mendukung ibu untuk aktif keposyandu sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan, keluarga memberikan perawatan kesehatan yang positif dan secara bersama sama merawat anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh profesional perawatan kesehatan.

3) Dukungan petugas kesehatan

Sumber penguat yang menentukan tindakan atau perilaku dukungan kesehatan salah satunya dari tenaga kesehatan yang terdapat pada suatu posyandu. Dalam hal ini dukungan dari petugas kesehatan terhadap ibu bayi dan balita untuk membawa bayi dan balitanya berkunjung ke posyandu. (Yelvini, 2019: 37-38)

3. Kader Posyandu

a. Pengertian kader posyandu

Pengertian kader posyandu menurut (Depkes RI, 2003) adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan masyarakat secara sukarela.

Menurut depkes RI (2003) terdapat beberapa syarat menjadi kader posyandu, antara lain :

1. Dipilih dari dan oleh masyarakat setempat
 2. Bersedia dan mampu bekerja bersama masyarakat secara sukarela
 3. Bisa membaca dan menulis huruf latin
 4. Sabar dan memahami usia lanjut dan anak balita.
- (Arafah Sagita, 2017:11)

b. Peran Kader Posyandu

Pos pelayan terpadu (posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak.

1) Sebelum hari buka posyandu

Sebelum hari buka posyandu kader posyandu mempunyai peran atau tugas sebagai berikut:

- a) Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan posyandu
- b) Menyebarluaskan informasi tentang hari buka posyandu melalui pertemuan warga setempat atau surat edaran
- c) Melakukan pembagian tugas antar kader, meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader

- d) Melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan
 - e) Menyiapkan bahan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan
 - f) Menyiapkan buku-buku catatan kegiatan posyandu.
- 2) Saat hari buka posyandu

Peran kader posyandu pada saat hari buka posyandu adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan sasaran lainnya.
- b) Pelayanan kesehatan ibu dan anak, untuk pelayanan kesehatan anak pada posyandu yaitu dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala anak, pemantauan aktifitas anak, pemantauan status imunisasi anak, pemantauan terhadap tindakan orang tua tentang pola asuh yang dilakukan pada anak, pemantauan tentang permasalahan anak balita dan lain sebagainya.
- c) Membimbing orang tua melakukan pencatatan terhadap berbagai hasil pengukuran dan pemantauan kondisi balita.
- d) Melakukan penyuluhan tentang pola asuh anak balita.
- e) Memotivasi orang tua balita agar terus melakukan pola asuh yang baik pada anaknya, dengan menerapkan prinsip asih-asah-asuh.
- f) Menyampaikan penghargaan kepada orang tua yang telah datang ke posyandu dan minta mereka untuk kembali pada hari posyandu berikutnya.

- g) Menyampaikan informasi pada orang tua agar menghubungi kader apabila ada permasalahan terkait dengan anak balitanya.
- h) Melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan hari buka posyandu.

Berikut ini alur kegiatan posyandu dengan sistem lima meja:

Gambar 2.1

Alur kegiatan posyandu



3) Sesudah hari buka posyandu

Peran kader posyandu sesudah hari buka posyandu adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak hadir pada hari buka posyandu, anak yang kurang gizi, atau anak yang mengalami gizi buruk.
- b) Memotivasi masyarakat, misalnya untuk memanfaatkan pekarangan dalam rangka meningkatkan gizi keluarga, menanam tanaman obat-obatan, dan juga menebrikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- c) Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan wilayah untuk menyampaikan hasil kegiatan posyandu serta mengusulkan dukungan agar posyandu berjalan terus berjalan dengan baik.
- d) Menyelenggarakan pertemuan, diskusi dengan masyarakat, untuk membahas kegiatan posyandu.
- e) Mempelajari sistem informasi posyandu (SIP). SIP adalah sistem pencatatan data atau informasi tentang pelayanan yang diselenggarakan di posyandu. Manfaat SIP adalah sebagai panduan bagi kader untuk memahami permasalahan yang ada, sehingga dapat mengembangkan jenis kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. (Sujudi, 2012:9-12)

4. Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Menurut Fahrudin (2012) kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan,

ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.(Rosni, 2011:57)

Menurut Myers, Sweeney dan Wittmer (2005) mendefinisikan kesejahteraan adalah cara hidup ke arah mencapai tahap kesehatan dan kesejahteraan yang optimum meliputi fisik, mental, dan spritual yang integrasikan oleh individu untuk kehidupan yang berkualitas di dalam masyarakat. (Elsha Pratiwi, 2020: 32)

Menurut Kolle (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. (Rosni, 2011: 58)

Kesejahteraan bertujuan untuk menjamin stabilitas ekonomi dan politik, menyediakan sumber-sumber utama bagi warga negara seperti pendidikan dan kesehatan serta meratakan kesempatan. Secara garis besar, tujuan pembagunan pada umumnya dan pembagunan masyarakat desa pada khususnya adalah meningkatkan kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup masyarakat. Pengertian taraf hidup masyarakat maupun kesejahteraan masyarakat mempunyai berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, ekonomi, mental dan sosial. Dengan menggunakan ukuran relatif dapat dikatakan, bahwa

kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat akan meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi. Oleh sebab itu, peningkatan kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk dapat memenuhi semakin banyak aspek kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.

Sedangkan dalam usaha untuk mensejahterakan ibu dan anak, yaitu bergerak dalam bidang kesehatan, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Dari sekian banyak usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, dilakukan dengan berbagai alasan, yaitu masyarakat peka terhadap kesehatan ibu dan anak serta bersama kesejahteraan ibu dan anak dapat dilakukan aktivitas kesehatan lainnya, berupa pendidikan kesehatan usaha peningkatan gizi, kesehatan balita, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan lain sebagainya.

b. Indikator tingkat kesejahteraan

Badan koordinasi keluarga berencana (BKKBN,2014) menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 4 tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Eman indikator tahapan keluarga sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - b) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah.
 - c) Rumah yang di tempati keluarga memunyai atap dan lantai.
 - d) Bila ada anggota keluarga yang sakit di bawa kesarana kesehatan.

- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- 2) Delapan indikator keluatag sejahtera II (KS II), meliputi:
- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
 - b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk, daging, ikan dan telur.
 - c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakain baru dalam setahun.
 - d) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni
 - e) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat.
 - f) Ada seseorang atau lebih anggota keluarganya yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - g) Anggota keluarga umur 10-60 bisa baca tulis latin.
 - h) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
- 3) Kelaurga sejahtera tahap III meliputi:
- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama .
 - b) Sebagian pengehasilan kelaurga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - c) Kelaurga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
 - d) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

4) Keluarga sejahtera tahap IV, meliputi:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial, yayasan, institusi masyarakat.(Rosni, 2021: 58-59)

5. Kesehatan Ibu dan Balita

Kondisi sehat bukanlah keadaan yang mudah untuk diperoleh karena berbagai faktor berperan untuk tercapainya kondisi sehat. Sebagian besar masalah kesehatan dalam hal penyakit atau terjadinya gangguan kesehatan yang timbul pada manusia, disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Penyakit menular seperti TBC dan diare misalnya lebih sering terjadi pada perilaku masyarakat yang kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga menjadi tempat perkembangbiakkan dan sumber penularan penyakit. Kesehatan merupakan hal kompleks yang merupakan resultan dari berbagai faktor lingkungan yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, sosial, budaya, perilaku, populasi penduduk, genetikan dan sebagainya serta termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan.

Kesehatan juga merupakan keadaan sempurna baik fisik, mental, sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat serta produktif secara ekonomi dan sosial. Kesehatan merupakan bagian dari kebutuhan fisiologis yang paling mendasar di samping kebutuhan fisiologis lainnya seperti makan, minum, dan perumahan. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang diartikan secara umum yang merupakan perbandingan antara situasi nyata dan standar teknis tertentu yang telah disepakati. Selain itu juga kesehatan merupakan kebutuhan yang disarankan (*felt need*) yaitu kebutuhan yang dirasakan sendiri oleh individu, sehingga keputusan untuk memanfaatkan suatu

pelayanan kesehatan merupakan pencerminan kombinasi normatif dan kebutuhan yang dirasakan.

a. Kesehatan Ibu

Kesehatan ibu sangat berpengaruh terhadap kesehatan anaknya, sehingga pada saat ibu sedang hamil harus dipastikan memperoleh pelayanan kesehatan di antaranya:

- 1) Pengukuran tinggi badan, bila tinggi badan di bawah 145 cm maka kemungkinan sulit untuk melahirkan secara normal.
- 2) Penimbangan berat badan setiap kali periksa, sejak bulan ke 4 pertambahan bb paling sedikit 1 kg/bulan.
- 3) Pengukuran tekanan darah, tekanan darah normal 120/80mmHg bila tekanan darah lebih besar, ada faktor resiko tekanan darah tinggi dalam kehamilan
- 4) Pengukuran lingkar lengan atas, bila di atas 33,5 cm maka menunjukkan ibu menderita kurang energy kronis dan berpotensi melahirkan bayi berat badan rendah.
- 5) Penentuan status imunisasi tetanus toksoid (TT)
- 6) Pemberian tablet tambah darah untuk mengurangi rasa mual
- 7) Konseling dan penjelasan.

Sedangkan pelayanan kesehatan ibu nifas, yaitu menanyakan kondisi ibu nifas secara umum, pengukuran tekanan darah, suhu tubuh, pernapasan, dan nadi, pemeriksaan lochia dan pendarahan, pemeriksaan kondisi jalan lahir dan tanda infeksi, pemeriksaan kontraksi rahim dan tinggi fundus uteri, pemeriksaan payudara dan ajuran pemberian ASI eksklusif, pemberian kapsul vitamin A. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan, konseling, tatalaksana pada ibu nifas sakit

atau ibu nifas dengan komplikasi serta memberikan nasihat.
(Arafah Sagita, 2017: 37-38)

b. Kesehatan balita

Balita adalah anak usia dibawah 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan yakni pertumbuhan cepat pada usia 0-1 tahun dimana usia 5 bulan Berat Badan (BB) naik 2 kali dari berat badan lahir, pada usia 1 tahun berat badan naik 3 kali dari berat badan lahir, dan pada usia 2 tahun berat badan naik 4 kali dari berat badan lahir. Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan berat badan yang paling pesat dibanding dengan kelompok umur lain, masa ini tidak terulang sehingga disebut *Window of opportunity*, untuk mengetahui apakah balita tumbuh dan berkembang secara normal atau tidak, penilaian tumbuh kembang balita yang mudah diamati adalah pola tumbuh kembang fisik, salah satunya dalam mengukur berat badan balita (Afif D alba, 2021:1)

Sejak konsepsi hingga berakhirnya masa remaja, anak mempunyai ciri khas tersendiri yaitu selalu tumbuh dan berkembang proses tumbuh kembang tersebut dimulai sejak anak berusia 3 bulan dalam kandungan (tepatnya setelah sel-sel janin terbentuk). Fase itu terus berlangsung hingga anak berumur tiga tahun. Inilah masa yang biasa disebut *golden period* atau periode emas. Oleh karena itu, pada periode emas ini anak membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang tepat supaya otaknya berkembang secara maksimal. Cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu timbang berat badannya tiap bulan di posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan lain, rangsang perkembangan anak sesuai umurnya, ajak anak bermain dan bercakap-cakap, bawa anak kepetugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan stimulasi deteksi dan

intervensi dini tumbuh kembang serta minta kader atau tenaga kesehatan untuk mencatatnya.

Ada beberapa gangguan kesehatan yang sering kali dialami oleh anak-anak di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Gangguan kesehatan akibat kurangnya energi dan protein, penyakit ini menyebabkan gangguan pertumbuhan badan (tidak dapat mencapai berat dan panjang yang maksimal), perubahan aspek kejiwaan (memalas, cengeng, lemah dan tidak memiliki selera makan), otot tubuh terlihat lemah serta tidak mempunyai perkembangan tubuh yang baik. Umumnya penyakit ini menyerang anak berusia 6 bulan sampai 4 tahun.
- 2) Gangguan kesehatan akibat kekurangan vitamin A, yaitu berkurangnya kemampuan melihat, tulang tidak berkembang dengan baik dan mudah terserang penyakit.
- 3) Gangguan kesehatan akibat kekurangan zat besi atau kurang mengonsumsi sayur-sayuran
- 4) Gangguan kesehatan akibat kekurangan iodium, ini bisa mengakibatkan membesarnya kelenjer gondok. Biasanya seorang ibu yang menderita pembesaran gondok berpotensi melahirkan bayi yang juga kekurangan iodium. Kejadian pembesaran gondok terbanyak terbanyak ditemukan pada usia 9-13 tahun pada anak laki-laki dan usia 12-18 tahun pada anak perempuan.

Berdasarkan penjelasan diatas posyandu merupakan wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas

manusia secara empirik telah dapat meratakan pelayanan bidang kesehatan, kegiatan tersebut meliputi:

1) Kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak

Peran kader dalam hal ini, yaitu menjelaskan pada ibu tentang perawatan bayi baru lahir yaitu bagaimana menjaga kehangatan dan tanda-tanda bahaya bayi baru lahir, mengajak ibu untuk memeriksa bayi baru lahir ke sarana kesehatan sedikitnya 3 kali pada usia 0-28 hari (meskipun bayi sehat), mengajak ibu untuk selalu menyusui bayinya dan tidak memberikan makanan dan minuman apapun sampai usia 6 bulan, memberikan penyuluhan tentang bayi berat lahir rendah kepada ibu dan keluarga serta memotivasi dan membantu merujuk jika ada tanda bahaya, memotivasi ibu hamil untuk memeriksa kehamilan secara teratur di fasilitas kesehatan serta memotivasi ibu untuk bersalin di sarana kesehatan dan menyarankan ibu hamil untuk makan makanan bergizi, dan mengajak untuk selalu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang bayi.

2) pelayanan kesehatan ibu dan anak berupa imunisasi untuk pencegahan penyakit

Imunisasi termasuk salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak dengan memasukan vaksin ke dalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Imunisasi bertujuan mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang sekaligus menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat, dan dapat diharapkan bisa menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, serta mampu mengurangi kecacatan

akibat penyakit. Peran kader, yaitu mendata kelompok sasaran yang akan diimunisasi, memberikan penyuluhan pentingnya imunisasi, mengajak masyarakat agar memanfaatkan pelayanan imunisasi di posyandu atau sarana kesehatan lainnya, memberitahu petugas kesehatan apabila ditemui kasus atau kelainan yang dihadapi kelompok sasaran, serta setelah selesai pelayanan, kader bersama petugas kesehatan mencatat dan melaporkan hasil imunisasi dan melakukan kunjungan rumah bagi sasaran yang tidak datang.

3) Penanggulangan diare atau penyakit KEP (kurang energi protein)

Merupakan salah satu penyakit gangguan gizi yang penting di Indonesia maupun negara yang sedang berkembang lainnya, prevalensi tertinggi terdapat pada anak-anak berumur dibawah lima tahun, ibu yang sedang mengandung dan menyusui. Peran kader, yaitu melakukan penyuluhan tentang makanan, macam-macam cara penyajian dan berapa kali pemberian makanan pendamping ASI serta kebersihan dalam penyajiannya. Selain itu, kader juga berperan untuk menerangkan dan menganjurkan pentingnya pemberian vitamin A, menrangkan ke masyarakat tanda-tanda kurang vitamin A dan cara pencegahannya, menemukan , mencatat dan melaporkan adanya ibu nifas yang belum mendapatkan vitamin A dan melaporkan ke puskesmas bila ada anak yang sakit campak, kurang gizi dan rabun senja.

4) Penyuluhan kesehatan

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan

mampu melakukan perubahan dan tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan.

Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu atau pun kelompok dengan menyampaikan pesan. Penyuluhan kesehatan juga suatu proses, dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Di dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor. (Tri Rini Puji Lestari, 2019: 86-87)

B. Penelitian relevan

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

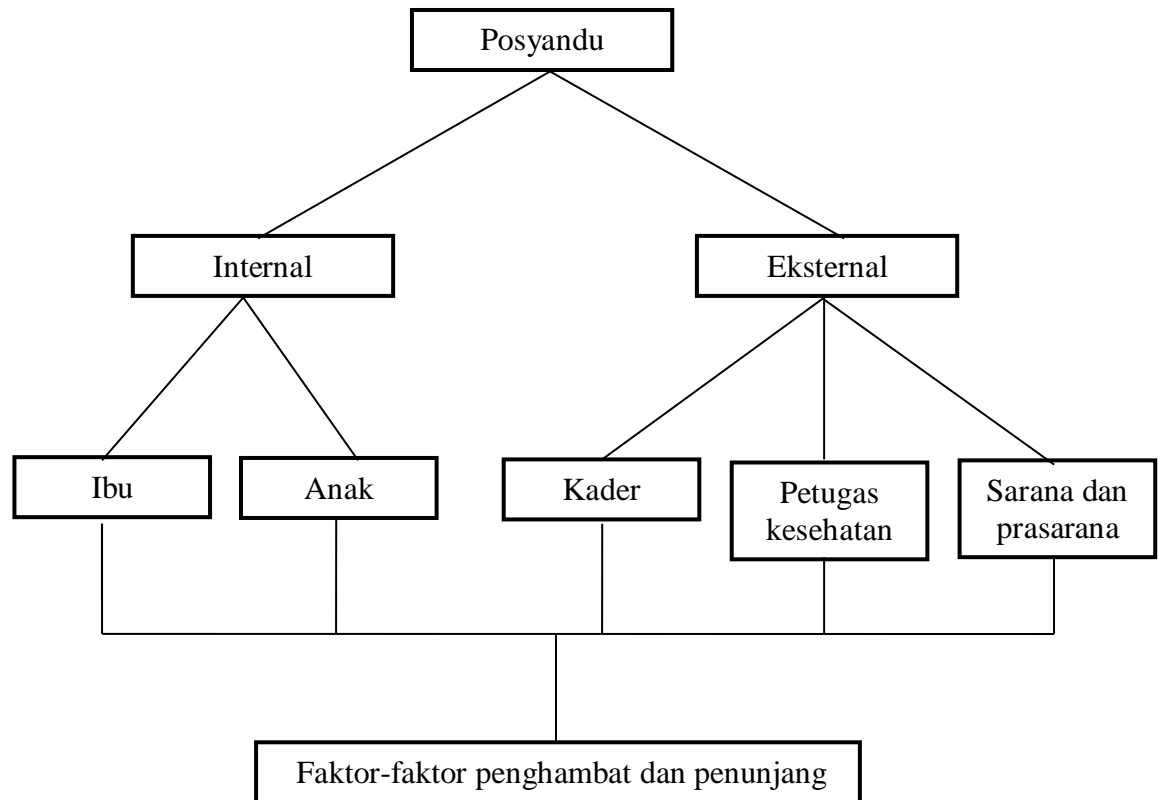
1. Pratiwi Elsha Tahun 2020 dengan judul skripsi Peran Kader Posyandu Bougenville Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan jumlah narasumber lima orang yaitu satu orang ketua kader. Tujuan penelitian ini membahas tentang peran kader posyandu Bougenville dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat, memberikan pelayanan-pelayanan yang ada di posyandu, memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan,

edukasi kepada masyarakat tentang bahaya rokok dan bahaya narkoba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian Pratiwi Elsa ini mengkaji tentang peran kader posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang faktor-faktor penunjang dan penghambat usaha posyandu dalam melaksanakan posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.

2. Afifah Nur, Abidin Zaenal Tahun 2020 Vol. 2 No 5 dengan judul “ peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di desa Sukawening, Kabupaten Bogor”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode kualitatif, dengan pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada program posyandu cukup tinggi, posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan. Posyandu juga sebagai agen perubahan sosial. Perubahan sosial tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masih banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Afifah Nur dan Abidin Zaenal ini yaitu kalau penelitian ini membahas tentang peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan sedangkan penelitian penulis membahas tentang faktor-faktor penunjang dan penghambat yang terdapat dalam pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.
3. Sagita Arafah Tahun 2017 dengan judul Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di

Dusun Lamasaring Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan perubahan masyarakat tentang pengetahuannya terhadap kesehatan ibu dan anak serta pelayanan yang diberikan kader posyandu dalam memberdayakan masyarakat dalam bidang kesehatan serta hambatan yang dihadapi kader posyandu dusun lamasaring. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan beberapa informan untuk melakukan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun peran kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Dusun Lamasaring yaitu, melakukan sosialisasi, penyuluhan serta pendampingan. Sedangkan hambatan kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Dusun Lamasaring yaitu, kurangnya segi sumber daya manusia, kurangnya perangkat penunjang kegiatan kader dan kurangnya proses penyelenggaraan. Perbedaan penelitian Arafah Sagita ini dengan penulis yaitu, Arafah Sagita membahas tentang peran kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Ibu dan Anak sedangkan penelitian penulis membahas tentang faktor penunjang dan faktor penghambat kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.

C. Karangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jelas melibatkan berbagai metode yang ada (wawancara, pengamatan, pemanfaatan dokumen). (Moleong, 2010:5)

Penelitian yang penulis maksud adalah penelitian yang dilakukan pada kader posyandu dan sasaran posyandu Jorong Sungai Galugu, Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan dengan mengambil data, serta memberi gambaran mengenai situasi dan melihat peran kader posyandu tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan Ibu dan Anak.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertempat di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan.

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan							
	Des	Jan	Feb	Maret - April	Mei	Juni	Juli	Agus
Observasi awal								
Pengumpulan data								
Penyusunan proposal								

Pengajuan proposal								
Bimbingan dengan pembimbing akademik								
Keluar surat tugas pembimbing skripsi								
Bimbingan skripsi dengan pembimbing								
Seminar proposal								
Revisi								
Penelitian								
Daftar agenda								
Sidang munaqasah								
Revisi								

C. Subjek Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa catatan, camera, pena *tab recorder* atau alat perekam. (Sugiyono,2014:372-373)

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu ada beberapa sumber data :

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survay atau observasi (Hermawan, 2005: 168)

Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dari kader posyandu, ibu dan anak sasaran posyandu, dan masyarakat Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan struktur data hipotesis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan di himpun sebelumnya oleh pihak lain, sumber data skunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan, berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan dan lain-lainya (Hermawan,2005:168).

Sumber data skunder pada penelitian ini yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan dari kader posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung di objek yang diteliti, observasi ini tidak hanya dalam bentuk angket atau kuisisioner, akan tetapi dapat juga berbentuk lembar ceklist,

buku catatan, foto atau video, dan sejenisnya (Slamet dan Aglis,2020:28)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara meneliti atau mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam maan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Achmad.2015:83)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kader posyandu, ibu dan anak sasaran posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono 2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan uantuk mengumpulkan data kemudian detelaah.

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto-foto yang di ambil pada saat penelitian di posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.

F. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dalam hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Data *reduction* (Reduksi data)

Data *reduction* berarti sebagai proses pemilihan, pemisahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara:

- a. Melakukan wawancara dan dokumentasi
- b. Mengidentifikasi data
- c. Mengklarifikasi data.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian data, penulis melakukan kegiatan menyusun informasi yang berguna untuk mendeskripsikan hasil penelitian, hasil dari deskripsi ini yang akan penulis tuangkan dalam bentuk teks naratif.

Pada langkah ini peneliti melakukan penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat ditarik kesimpulan. Dimana prosesnya dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menampilkan data.
- b. Membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi.
- c. Tindak lanjut untuk mencapai tujuan

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban rumusan masalah, tahapan penarikan kesimpulan ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian secara keseluruhan. (Sugiyono, 2010: 247-252)

Dari ketiga teknik analisis data diatas maka penulis dapat menganalisis data yang pertama yaitu dengan cara mereduksi data atau proses pemilihan, pemisahan dan pemusatan data, setelah data terpilih maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu penyajian data setelah

data di kumpulkan dan di sajikan maka langkah yang terakhir digunakan penulis yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang di sajikan tersebut.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik penjamin keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono,2010:273-274)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penjamin keabsahan data yaitu dengan metode triangulasi yang mana triangulasi sumber yang dimaksud yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber, sumber disini maksudnya yaitu dari kader posyandu, sasaran posyandu dan masyarakat Jorong Sungai Galugu, sedangkan triangulasi teknik yaitu cara menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi, kuesioner dan dokumen.

BAB IV

TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian deskripsi kualitatif merupakan penelitian yang mengemukakan hasil akhir dengan narasi terkait dengan apa yang telah diteliti. Penelitian yang saat ini dilakukan peneliti merupakan penelitian yang bersifat *Field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang didukung oleh dokumen-dokumen dan arsip-arsip dari posyandu Jorong Sungai Galugu sebagai cara dalam mengumpulkan data dengan subjek penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian yang di angkat.

Temuan penelitian ini melalui beberapa langkah, dan sebelum melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dimaksud seperti membuat pedoman wawancara, selain itu peneliti juga menyiapkan peralatan yang dapat mendukung kelancaran penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan, seperti handphone, buku, dan pena.

Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang di tentukan mulai pada tanggal 24 Juni sampai 24 Agustus 2022 dengan lokasi penelitian di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan. Peneliti ini memerlukan 5 orang kader posyandu dan 5 orang sasaran posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam. Sebelum di uraikan lebih jauh, penelitian memaparkan terlebih dahulu mengenai aspek-aspek terkait faktor-faktor penunjang dan penghambat usaha kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Ibu dan Anak di Jorong Sungai Galugu, Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam ini?
- b. Apa saja faktor penunjang pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam?
- c. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam?

Untuk memperoleh data selama proses selama penelitian yang sesuai dengan beberapa aspek tersebut, maka penulis melakukan observasi dan wawancara dengan subjek terkait dengan faktor penunjang dan penghambat usaha kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Ibu dan Anak di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan.

1. Letak Geografis Jorong Sungai Galugu

Secara geografis Jorong Sungai Galugu yaitu sebuah Jorong yang terdapat dalam sebuah Nagari di Bidar alam, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan, Jorong Sungai Galugu ini merupakan Jorong pemekaran dari Jorong Kapalo Koto pada tahun 2007 yang mana batas wilayah utara dengan Jorong Kapalo Koto, selatan dengan Nagari Lubuk Malako. Dan memiliki fasilitas satu unit musholah, dan juga ada fasilitas wisata yaitu satu Tugu Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI), satu unit Sekolah Dasar (SD), satu unit Sekolah Menengah Atas (SMA), Yang mana jumlah penduduk di jorong Sungai Galugu ini sebanyak Lima Ratus Empat (504) jiwa, laki-laki sebanyak Dua Ratus lima Puluh Tiga (253) jiwa, sedangkan perempuan sebanyak Dua Ratus Lima Puluh Satu (251) jiwa sesuai dengan pendataan penduduk 2021.

2. Kondisi Sosial Jorong Sungai Galugu

Kondisi sosial Jorong Sungai Galugu ini berdasarkan suku yaitu suku Minang, masyarakat Jorong ini sehari-hari berinteraksi menggunakan bahasa Minang dan mereka sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Dan juga masyarakat di Jorong Sungai Galugu ini mayoritas

memiliki mata pencaharian adalah petani, pekebun karet dan pekebun kelapa sawit, namun kegiatan pertanian dan perkebunan selama ini dilakukan secara tradisional dan belum memakai teknik pertanian moderen sehingga penghasilan masyarakat petani ini belum dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sementara lahan yang dimiliki oleh petani rata-rata adalah 2 Ha, masyarakat ini hanya mengadakan hasil pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menyekolahkan anaknya. Terdapat pula profesi lain di jorong Sungai Galigu ini seperti wirausaha dan PNS tetapi dengan jumlah yang sedikit, kesejahteraan masyarakatnya masih kalangan bawah, dan masih banyak warga yang termasuk kedalam kalangan miskin.

3. Kondisi kesejahteraan kesehatan ibu dan anak Jorong Sungai Galugu

Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, kondisi umum kesejahteraan kesehatan pada ibu dan anak pada Jorong sungai Galugu ini masih tergolong sudah membaik, dilihat dari tahun ke tahun bahwa sudah banyak anak-anak yang tidak mengalami gizi buruk, tidak ada anak yang mengalami stanting, dan sudah mulai banyak ibu-ibu yang sering membawa anaknya ke posyandu, dan juga mulai sadar arti penting dari program posyandu tersebut, dan disini kader posyandu Jorong Sungai Galugu juga menjelaskan sudah ada peningkatan pelaksanaan program posyandu di Jorong ini. Peningkatan yang dimaksud tersebut sudah mulai ada sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan program posyandu tersebut.

4. Sarana dan prasarana posyandu Jorong Sungai Galugu

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh posyandu Jorong Sungai Galugu ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana
Posyandu jorong Sungai Galugu

No	Nama Barang	Jumlah
1	Timbangan bayi	1
2	Timbangan balita	1
3	Timbangan duduk	1
4	Alat pengukur tinggi badan	1
5	Meja	5
6	Kursi	5
7	Tikar	1

(sumber: Posyandu Jorong Sungai Galugu, Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan)

5. Posyandu di jorong sungai galugu

Guna meningkatkan kesejahteraan di bidang kesehatan di Jorong Sungai Galugu ini , pemerintah nagari berkerja sama dengan instansi yang terkait mengadakan pengaktifan kegiatan program posyandu yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali. Posyandu Jorong Sungai Galugu ini mempunyai nama lain yaitu posyandu Anggrek Lima, yang mana di posyandu Anggrek Lima ini terdapat tujuh orang pengurus posyandu dibawah tanggung jawab Wali Nagari yang dibentuk untuk membantu berjalannya kegiatan posyandu di Jorong Sungai Galugu ini dan bisa memudahkan orang tua pada saat imunisasi. Ada beberapa program posyandu Jorong Sungai Galugu ini sebagai berikut:

- a. Penimbangan bayi

Gambar 4.1
Penimbangan berat badan bayi



Sumber: <https://images.app.goo.gl/a2sVG8QMbvaGEEeu5>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022 (14.05 WIB)

b. Penimbangan balita

Gambar 4.2

Penimbangan berat badan balita



Sumber: <https://images.app.goo.gl/Hkv1RynB9N8z39EY9>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022 (14.31 WIB)

c. Pemberian imunisasi

Gambar 4.3

Pemberian Imunisasi pada anak



Sumber: <https://image.app.goo.gl/BCzkeJrYcZdeji936>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022 (14.00)

- d. Penimbangan ibu hamil,
- e. Pengukuran tinggi badan anak
- f. Pemeriksaan ibu hamil

Gambar 4.4

Pemeriksaan terhadap ibu hamil



Sumber: <https://images.app.goo.gl/4a323d62sig5vSUJA>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022 (15.05 WIB)

- g. Pemberian vitamin A setiap enam bulan sekali

Gambar 4.5

Pemberian vitamin A



Sumber: <https://images.app.goo.gl/ZCMafXBNQULbiXxT6>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022 (15.15 WIB)

h. Pemberian makanan tambahan.

Ada juga visi dan misi posyandu Angrek lima ini yaitu sebagai berikut:

Visi:

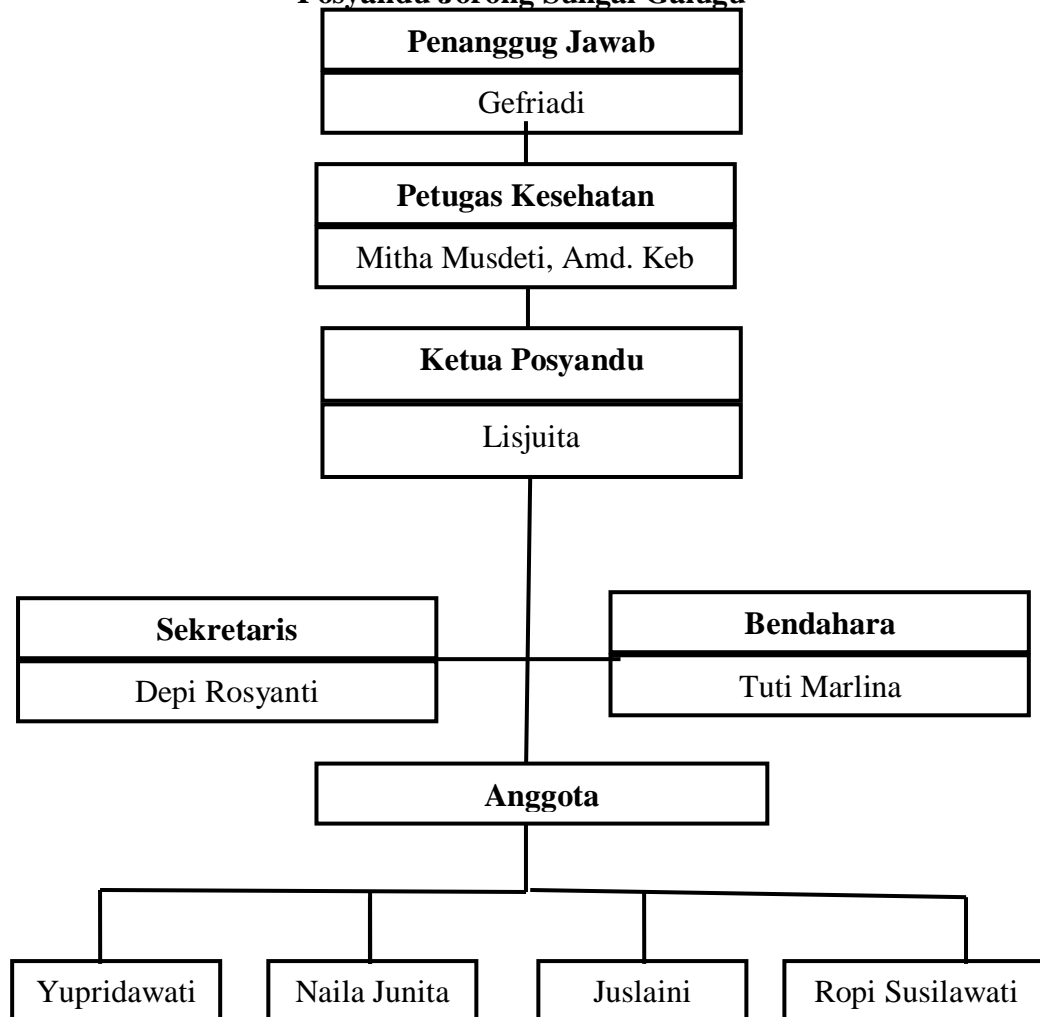
Menjadikan masyarakat sehat, sejahtera, dan mandiri.

Misi:

1. Mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat.
2. Meningkatkan kehadiran balita dan menimbang di posyandu
3. Meningkatkan posyandu sebagai sentra pelayanan kesehatan dan pendidikan untuk balita
4. Meningkatkan kesadaran ibu untuk memeriksakan kehamilan
5. Pemberian makanan tambahan dan penyuluhan
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. (sumber: laporan kegiatan Posyandu Jorong Sungai Galugu, Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan)

Posyandu di Jorong Sungai Galugu ini yaitu pemekaran posyandu dari posyandu Jorong Kapalo Koto pada tahun 2008, yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Struktur organisasi
Posyandu Jorong Sungai Galugu



(sumber: Posyandu Jorong Sungai Galugu, Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan)

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan, yang mana pada bulan januari sampai bulan juli terhitung sebanyak tiga belas orang bayi yang berumur nol (nol) sampai enam (6) bulan, sedangkan balita yang berumur enam

bulan sampai lima tahun terhitung sebanyak dua puluh enam orang balita dan ibu hamil sebanyak lima orang.

Sasaran posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar alam ini adalah seluruh masyarakat Jorong Sungai Galugu utamanya yaitu bayi, anak balita, dan ibu hamil. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Kegiatan utama posyandu, yaitu kesehatan Ibu dan Anak (KIA), imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan stunting, pelayanan keluarga berencana dan penyuluhan, sedangkan output kegiatan yang di harapkan berupa peningkatan status gizi anak dan ibu hamil, penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi. Dan posyandu disini juga memiliki logo yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.6

Logo Posyandu



6. Karakteristik partisipan

a. Nama dan umur partisipan

Tabel 4.3

Karakteristik partisipan berdasarkan nama dan umur

No	Nama	Umur
1	Lisjuita	43 tahun
2	Defi Rosyanti	35 tahun
3	Tuti Marlina	32 tahun
4	Ropi Susilawati	30 tahun
5	Ayu Susanti	23 tahun

6	Yuli Handayani	28 tahun
7	Sisi Prima Sari	23 tahun
8	Reka Despenora	35 tahun
9	Yollanda eka putri	25 tahun

(sumber: *Posyandu Jorong Sungai Galugu, Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan*)

1) Tingkat pendidikan partisipan

Tabel 4.4

Karakteristik partisipan berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SLTP	1
2	SLTA	6
3	Serjana	2

(sumber: *Posyandu Jorong Sungai Galugu, Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan*)

B. Pembahasan

1. Program-program pemberdayaan dalam posyandu

Setelah peneliti melakukan penelitian kelapangan dengan cara wawancara dan disertai dengan dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari pihak kader dan sasaran posyandu sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan responden 1 Ibu Tuti Marlina pada tanggal 26 Juni 2022, selaku bendahara kader posyandu Jorong Sungai Galugu, peneliti mendapatkan data mengenai program yang terdapat di posyandu Jorong Sungai Galugu, responden 1 menyebutkan proses pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu ini adalah:

“Program-program posyandu yang terdapat di posyandu kami yaitu kegiatan penimbangan berat badan bayi, balita, anak-anak dan ibu, pengukuran tinggi badan, pemberian imunisasi, pemberian makan tambahan serta ada penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB) oleh kader KB, kalau penyuluhan-penyuluhan yang lainnya belum berjalan di posyandu kami ini”.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan responden 2 Ibu Defi Rosyanti pada tanggal 27 Juni 2022 selaku sekretaris kader posyandu Jorong Sungai Galugu, menyebutkan bahwa program posyandu di Jorong Sungai Galugu ini sebagai berikut:

“program yang terdapat di posyandu Jorong sungai Galugu yaitu melakukan penimbangan, imunisasi untuk balita dan anak-anak sampai batas umur lima tahun, pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan dua dan bulan delapan, pemberian makanan tambahan, dan juga pemeriksaan ibu hamil yang ditangani langsung oleh bidannya”.

Berikutnya dari hasil wawancara dengan responden 3 Ibu Ropi Susilawati pada tanggal 27 Juni 2022, selaku anggota kader Keluarga Berencana (KB) posyandu Jorong Sungai, menyebutkan bahwa program posyandu yang terdapat di Jorong Sungai Galugu ini sebagai berikut:

“Program yang terdapat di posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar alam ini yaitu, peberian makan tambahan, pemberian imunisasi dan vitamin A, serta ada juga penimbangan berat badan ibu dan anak untuk mengetahui tumbuh kembang anak, serta ada juga penyuluhan tentang keluarga berencana.

Selanjutnya setelah melakukan wawancara dengan responden 4 Ibu Reka Despenora pada tanggal 27 Juni 2022 selaku sasaran posyandu yang memiliki bayi di Jorong Sungai Galugu, menjelaskan bahwa program yang terdapat di posyandu sebgai berikut:

“Program posyandu yang kami dapatkan pada posyandu Jorong Sunga Galugu ini yaitu penimbagan, pengukuran tinggi badan, makanan tambahan, serta dapat imunisasi lengkap untuk anak kami, dan juga ada pemberian vitamin A sekali 6 bulan yaitu bulan Februari dan bulan Agustus.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan responden 5 Ibu Lisjuita pada tanggal 28 Juni 2022 yang mana selaku ketua Posyandu Jorong Sungai Galugu, menyebutkan bahwa program-program yang terdapa di posyandu di Jorong sungai Galugu ini sebagai berikut:

“Program-program yang terdapat di posyandu Jorong kami yaitu sebagai beriku: (1) penimbangan bayi dan balita, (2) pemeriksaan

Ibu hamil, (3) pengukuran tinggi badan,(4) pemberian vitamin A sekali enam bulan, (5) pemberian makanan tambahan, (6) penyuluhan tentang keluarga berencana, biasanya yang melakukan penyuluhan tentang keluarga berencana ini yaitu hanya kader dari Keluarga Berencana (KB) saja.”

Selanjutnya, setelah melakukan wawancara dengan responden 6 Ibu Yollanda Eka Putri pada tanggal 28 Juni 2022 dari sasaran posyandu yang hamil di Jorong Sungai Galugu menjelaskan bahwa program posyandu yang terdapat di Jorong Sungai Galugu ini sebagai berikut:

“Program posyandu di sini biasanya dilaksanakan setiap bulan, dengan program penimbangan, pemberian makanan tambahan, dan bagi kami ibu hamil yaitu ada pemeriksaan detak jantung anak, dan juga kami dapat konsultasi terkait persiapan persalinan dan pemberian ASI dari bidannya.”

Berikutnya, hasil wawancara dari responden 7 Ibu Sisi Prima Sari pada tanggal 29 Juni 2022 dari sasaran posyandu yang memiliki balita Jorong Sungai Galugu ini, menjelaskan bahwa terdapat program posyandu sebagai berikut:

“Untuk program yang dilaksanakan di posyandu itu biasanya penimbangan berat badan anak, pemberian imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan juga ada pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali, Untuk sistem lima meja tersebut kalau tidak salah baru dua bulan ini dilaksanakan.”

Berikutnya, hasil wawancara dengan responden 8 Ibu Yuli Handayani pada tanggal 28 Juni 2022 dari sasaran yang memiliki balita dari Jorong Sungai Galugu ini menjelaskan bahwa program-program yang terdapat di posyandu sebagai berikut:

“program posyandu yang terdapat di posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam ini yaitu pemberian makanan tambahan, penimbangan bayi, pengukuran tinggi anak, pemberian penyuluhan tentang keluarga berencana, pemberian vitamin A, serta pemberian imunisasi yang lengkap mulai dari anak umur 1 bulan sampai 5 tahun ”

Selanjutnya, hasil wawancara dengan responden 9 Ibu Ayu Susanti pada tanggal 29 Juni 2022, selaku sasaran yang memiliki bayi di Jorong sungai Galugu ini, menjelaskan bahwa program yang terdapat posyandu sebagai berikut:

“program yang terdapat pada posyandu ini yaitu pemberian vitamin A setiap enam bulan sekali, penimbangan bayi, pengukuran tinggi bayi, pemberian makanan tambahan, dan juga ada pemberian imunisasi yang berupa imunisasi hepatitis B yang berfungsi untuk melindungi hati, imunisasi polio yang berfungsi untuk mencegah anak terinfeksi kelumpuhan permanen, dan imunisasi Hepatitis A.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan sembilan responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program-program posyandu di jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten solok selatan ini yaitu dengan program posyandu yaitu: Penimbangan bayi, Penimbangan balita, Pemberian imunisasi, Penimbangan ibu hamil, Pengukuran tinggi badan anak, Pemeriksaan ibu hamil, Pemberian vitamin A setiap enam bulan sekali, Pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB).

Sedangkan menurut teori (Marniati, 2021: 2-3) menjelaskan ada beberapa program-program yang harus ada terdapat di posyandu tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Utama

- 1) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) ini mencakup penimbangan berat badan, tinggi badan, pemantauan status gizi, pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, serta penyuluhan dan konseling kesehatan.
- 2) Keluarga Berencana (KB), pelayanan keluarga berencana di posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan.
- 3) Imunisasi, pelayanan imunisasi di posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas kesehatan, jenis imunisasi yang

di berikan sesuai dengan program terhadap bayi dan ibu hamil.

- 4) Gizi, pelayanan gizi di posyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, Pemberian Makan Tambahan (PMT), suplementasi vitamin A.
- 5) Pencegahan dan penanggulangan diare, di posyandu dapat dilakukan dengan cara penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

b) Kegiatan pengembangan atau tambahan

Kegiatan pengembangan atau tambahan yang bisa dilakukan dalam kegiatan posyandu yaitu sebagai berikut:

- 1) Bina Keluarga Balita (BKB)
- 2) Kelas Ibu hamil dan balita
- 3) Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- 4) Usaha Kesehatan Gizi Masyarakat Desa (UKGMD)
- 5) Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)
- 6) Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden dan teori yang di kemukakan bahwa di posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam ini hanya baru melaksanakan program atau kegiatan utama dari posyandu saja, tidak ada program-program pendukung untuk mensejahterakan masyarakat yang terdapat di posyandu Jorong Sungai Galugu ini.

2. Proses pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dengan cara wawancara dan disertai dengan dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari pihak kader dan sasaran posyandu sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan responden 1 Ibu Tuti Marlina pada tanggal 26 Juni 2022, selaku bendahara kader posyandu Jorong Sungai Galugu, peneliti mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan posyandu di posyandu Jorong Sungai Galugu, responden 1 menyebutkan program-program pemberdayaan yang terdapat di posyandu di Jorong Sungai Galugu ini adalah:

“Untuk pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu ini yaitu dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua, untuk nama lain dari posyandu kami ini yaitu posyandu Anggrek 5, dengan sasaran posyandu sebanyak 45 sasaran pada enam bulan terakhir ini. sebelum hari buka posyandu ini kader posyandu ada melakukan pertemuan satu hari atau dua hari sebelum posyandu berlangsung untuk menentukan pembuatan makanan tambahan dan untuk melakukan pertemuan setelah selesai posyandu kami tidak ada laksanakan, dalam perencanaan tersebut hanya kader saja yang terlibat, dan posyandu di Jorong Sungai Galugu ini berlangsung lebih kurang 4 jam yang biasanya dimulai pada jam 10 sampai jam 13 WIB. tempat pelaksanaan posyandu ini yaitu menumpang di rumah salah satu warga jorong Sungai Galugu, dan juga sistem pemberitahuan pelaksanaan posyandu yaitu dengan cara memberi informasi di musholah pada saat pagi menjelang posyandu akan dimulai saja, dan sistem pengawasan posyandu ini yaitu dari pihak kantor wali dan kantor Kelurga Berencan (KB). Posyandu ini dibantu oleh satu orang tenaga medis yang berasal dari bidan desa setempat, sasaran posyandu juga banyak tidak hadir pada saat hari buka posyandu, dikarenakan banyak ibu-ibu balita atau bayi yang bekerja, dan kami kader posyandu tidak pernah melaksanakan evaluasi setelah selesai melaksanakan program posyandu.”

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan responden 2 Ibu Defi Rosyanti pada tanggal 27 Juni 2022 selaku sekretaris kader posyandu jorong Sungai Galugu, menyebutkan bahwa pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu ini sebagai berikut:

“Kalau nama lain dari posyandu kami ini yaitu posyandu Anggrek 5, dengan sasaran posyandu yaitu sbanyak 45 sasaran posyandu yang mana sasaran ini tidak hadir setiap bulanya ke posyandu. kegiatan posyandu di Jorong sungai Galugu ini rutin dilaksanakan setiap hari rabu minggu ke 2 setiap bulannya yang mana berlangsung selama 4 jam, program yang terdapat di posyandu Jorong sungai Galugu yaitu melakukan penimbangan, imunisasi untuk balita dan anak-anak sampai batas umur lima tahun, pemberian vitamin A setiap 6 bulan

sekali, yaitu pada bulan dua dan bulan delapan, pemberian makanan tambahan, dan juga pemeriksaan ibu hamil yang ditangani langsung oleh bidannya. Kerja kader yaitu menimbang bayi, balita, dan anak-anak dan mencatat berat badannya, pemberian makanan tambahan, dan pengukuran tinggi badan anak, yang mana tidak ada pembagian tetap kerja kader, dan sistem pengawasan posyandu ini yaitu dari kantor wali nagari yang mana mereka melihat apa bentuk makanan tambahan yang di buat dan penyusunan sistem lima meja, dan sitem lima meja ini baru berlangsung selama empat bulan terakhir ini dan ada juga pengawasan dari kantor Keluarga Berencana yang mana pihak dari kantor ini melihat jumlah warga yang melakukan KB.”

Berikutnya dari hasil wawancara dengan responden 3 Ibu Ropi Susilawati pada tanggal 27 Juni 2022, selaku anggota kader Keluarga Berencana (KB) posyandu Jorong Sungai, menyebutkan bahwa pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu ini sebagai berikut:

“Kami posyandu disini memiliki 45 sasaran posyandu dan sasaran ini tidak rutin membawa anaknya ke posyandu, dan untuk nama lain posyandu Jorong Sungai Galugu ini ada yaitu posyandu Anggrek 5, pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu ini di laksanakan setiap bulan pada minggu ke dua, yang biasanya berlangsung selama 3 sampai 4 jam, yang dipandu oleh tujuh orang kader posyandu dan satu orang tenaga medis, saya selaku kader dari KB tidak ikut serta dalam perencanaan pelaksanaan posyandu ataupun pembuatan makanan tambahan, karena saya disini kader terpilih dari kantor Keluarga Berencana (KB), saya disini hanya berkerja pada saat posyandu berlangsung yang bertugas mencatat, mengadakan penyuluhan tentang keluarga berencana dan mencari ibu-ibu yang akan memasang KB, untuk menindak lanjuti program pemerintah yaitu untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan, dengan tujuan program keluarga berencana ini yaitu gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.”

Selanjutnya setelah melakukan wawancara dengan responden 4 Ibu Reka Despenora pada tanggal 27 Juni 2022 selaku sasaran posyandu yang memiliki bayi di Jorong Sungai Galugu, menjelaskan bahwa proses pelaksanaan posyandu sebgai berikut:

“program posyandu di jorong ini biasa di laksanakan setia bulan pada minggu kedua, yang dibantu oleh tujuh orang kader posyandu dan satu orang tenaga medisnya, dan program yang kami dapatkan pada posyandu ini yaitu penimbangan, pengukuran tinggi badan,

makanan tambahan, kalau saya tidak rutin membawa anak saya ke posyandu di karenakan saya berkerja dari pagi sampai sore, kalau saya tidak sibuk di tempat kerja saya baru saya bisa membawa anak saya untuk imunisasi ke posyandu, dan untuk menglengapi imunisasi anak saya, saya membawa anak saya ke puskesmas, dan waktu pelaksanaan posyandu di jorong ini juga tergolong sangat singkat.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan responden 5 Ibu Lisjuita pada tanggal 28 Juni 2022 yang mana selaku ketua Posyandu Jorong Sungai Galugu, menyebutkan bahwa pelaksanaan posyandu di Jorong sungai Galugu ini sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan posyandu ini dua hari atau sehari sebelum posyandu di mulai kami kader ada melakukan pertemuan untuk membahas apa makanan tambahan yang akan di buat dan untuk melakukan evaluasi kami belum pernah melakukannya, biasanya pertemuan ini tidak di hadiri oleh semua kader palingan ada tiga atau dua orang saja yang hadir, dan dalam penyusunan program posyandu tidak ada di ikuti aparat desa, Cuma aparat desa hanya mengawasi pas hari posyandu berlangsung saja, di posyandu ini kami terdiri dari tujuh orang kader posyandu, posyandu di jorong kami ini dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulannya, dengan program(1) penimbangan bayi dan balita, (2) pemeriksaan Ibu hamil, (3) pengukuran tinggi badan,(4) pemberian vitamin A sekali enam bulan, (5) pemberian makanan tambahan, yang mana pendanaan pemberian makanan tambahan ini berasal dari kantor Wali Nagari sebesar Rp450.000. untuk fasilitas posyandu kami ini baru dua bulan terakhir ini dikasih meja, kursi, timbangan bayi, timbangan balita, dan timbangan anak-anak dan ibu. yang mana biasanya posyandu kami ini dilaksanakan secara lesehan yang beraslaan tikar di teras rumah kami ini, posyandu ini berjalan sekitar 4 jam, yang mana di bantu oleh satu orang tenaga medis, pada hari posyandu ini berlangsung masih banyak ibu-ibu yang tidak rutin membawa bayi atau anaknya ke posyandu karena ada beberapa alasan, seperti suaminya tidak mengizinkan anaknya untuk di imunisasi karena ada efek samping dari imunisasi ini yaitu anak menjadi demam, ada juga alasan ibu-ibu tidak membawa anaknya ke posyandu di karenakan ibunya bekerja, dan ada juga alasan ibu-ibu tidak membawa anak-anaknya ke posyandu karena jarak rumah ke posyandu jauh.”

Selanjutnya, setelah melakukan wawancara dengan reposnden 6 Ibu Yollanda Eka Putripada tanggal 28 juni 2022 dari sasaran

posyandu yang hamil di Jorong Sungai Galugu menjelaskan bahwa pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu ini sebagai berikut:

“Program posyandu di sini biasanya dilaksanakan setiap bulan, dengan program penimbangan, pemberian makanan tambahan, dan bagi kami ibu hamil yaitu ada pemeriksaan detak jantung anak, dan juga kami dapat konsultasi terkait persiapan persalinan dan pemberian ASI dari bidannya. Kalau saya selama masa kehamilan ini saya rutin ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan. Untuk pemberitahuan bahwa posyandu akan dilaksanakan biasanya disampaikan oleh kader sahari sebelum dilaksanakan posyandu dan di pagi hari sebelum posyandu dimulai kadang-kadang di umumkan di mushola. Di posyandu ini terdapat tujuh orang kader posyandu dan satu orang tenaga medis. Posyandu ini biasanya berlangsung selama lebih kurang 4 jam, yang mana kami para ibu hamil ini walaupun datang awal tapi pemeriksaannya pada akhir posyandu, dan di dahulukan bayi dan anak-anak, walaupun sekarang udah diterapkan sistem lima meja.”

Berikutnya, hasil wawancara dari responden 7 Ibu Sisi Prima Sari pada tanggal 29 Juni 2022 dari sasaran posyandu yang memiliki balita Jorong Sungai Galugu ini, menjelaskan bahwa pelaksanaan posyandu sebagai berikut:

“Pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu ini biasanya dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulannya, dan di posyandu ini terdapat tujuh orang kader posyandu dan satu orang bidan, untuk sistem pemberitahuan bahwa akan dilaksanakan posyandu biasanya sampai menyampaikan saja dari mulut ke mulut atau kadang-kadang ada di umumkan di mushola pada pagi menjelang posyandu akan dimulai saja, biasanya kami para ibu-ibu yang akan membawa bayi kami ke posyandu tidak tau hari pasti kapan dilaksankanya posyandu, dan bagi rumah kami yang jauh walaupun di umumkan di mushola tidak kedengaran, sehingga kami tidak rutin membawa anak kami untuk imunisasi ke posyandu tersebut. Untuk program yang dilaksanakan di posyandu itu biasanya penimbangan berat badan, pemberian imunisasi, pemberian makanan tambahan. Untuk sistem lima meja tersebut kalau tidak salah baru dua bulan ini dilaksanakan.”

Berikutnya, hasil wawancara dengan responden 8 Ibu Yuli Handayani pada tanggal 28 Juni 2022 dari sasaran yang memiliki

balita dari Jorong Sungai Galugu ini menjelaskan bahwa proses pelaksanaan posyandu sebagai berikut:

“Posyandu di jorong Sungai Galugu ini dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua yang berlangsung selama lebih kurang empat jam, yang di pandu oleh tujuh orang kader dan satu tenaga medis dengan program posyandu yang terdapat diposyandu ini yaitu pemberian makanan tambahan, penimbangan bayi, pengukuran tinggi anak”

Selanjutnya, hasil wawancara dengan responden 9 Ibu Ayu Susanti pada tanggal 29 Juni 2022, selaku sasaran yang memiliki bayi di Jorong sungai Galugu ini, menjelaskan bahwa proses pelaksanaan posyandu sebagai berikut:

“Posyandu disini terdapat tujuh orang kader posyandu dan satu orang tenaga medis, pelaksanaan posyandu disini yaitu setiap bulan pada minggu kedua yang berlangsung selama empat jaman, dan program yang terdapat pada posyandu ini yaitu penimbangan bayi, pengukuran tinggi bayi, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin A setiap enam bulan sekali.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan sembilan responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan posyandu di jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten solok selatan ini yaitu dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulannya, Posyandu Jorong sungai Galugu ini memiliki nama lain yaitu posyandu Anggrek 5, yang memiliki tujuh orang kader posyandu, dan satu orang kader posyandu dari Keluarga Berencana (KB) dan dibantu oleh satu orang tenaga medis. Di posyandu anggrek 5 ini juga ada sitem pengawasannya yaitu dari pihak pemerintahan Nagari dan dari pihak Keluarga Berencana (KB). Di posyandu ini terdapat juga sasaran posyandu sebanyak 45 sasaran posyandu pada enam bulan terakhir ini, yang mana sasaran posyandu ini tidak hadir semua pada saat hari pelaksanaan posyandu, karena ada beberapa kendala.

Menurut teori (sajudi, 2012:9-12) mengemukakan bahwa pelaksanaan posyandu yang seharusnya yaitu sebagai berikut:

a. Sebelum hari buka posyandu

Sebelum hari buka posyandu kader posyandu mempunyai peran atau tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan posyandu
- 2) Menyebarkan informasi tentang hari buka posyandu melalui pertemuan warga setempat atau surat edaran
- 3) Melakukan pembagian tugas antar kader, meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader
- 4) Melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan
- 5) Menyiapkan bahan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan
- 6) Menyiapkan buku-buku catatan kegiatan posyandu.

b. Saat hari buka posyandu

Peran kader posyandu pada saat hari buka posyandu adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan sasaran lainnya.
- 2) Pelayanan kesehatan ibu dan anak, untuk pelayanan kesehatan anak pada posyandu yaitu dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala anak, pemantauan aktifitas anak, pemantauan status imunisasi anak,

pemantauan terhadap tindakan orang tua tentang pola asuh yang dilakukan pada anak, pemantauan tentang permasalahan anak balita dan lain sebagainya.

- 3) Membimbing orang tua melakukan pencatatan terhadap berbagai hasil pengukuran dan pemantauan kondisi balita.
- 4) Melakukan penyuluhan tentang pola asuh anak balita.
- 5) Memotivasi orang tua balita agar terus melakukan pola asuh yang baik pada anaknya, dengan menerapkan prinsip asih-asah-asuh.
- 6) Menyampaikan penghargaan kepada orang tua yang telah datang ke posyandu dan minta mereka untuk kembali pada hari posyandu berikutnya.
- 7) Menyampaikan informasi pada orang tua agar menghubungi kader apabila ada permasalahan terkait dengan anak balitanya.
- 8) Melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan hari buka posyandu.

c. Sesudah hari buka posyandu

Peran kader posyandu sesudah hari buka posyandu adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak hadir pada hari buka posyandu, anak yang kurang gizi, atau anak yang mengalami gizi buruk.
- 2) Memotivasi masyarakat, misalnya untuk memanfaatkan pekarangan dalam rangka meningkatkan gizi keluarga, menanam tanaman obat-obatan, dan juga menebrikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

- 3) Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan wilayah untuk menyampaikan hasil kegiatan posyandu serta mengusulkan dukungan agar posyandu berjalan terus berjalan dengan baik.
- 4) Menyelenggarakan pertemuan, diskusi dengan masyarakat, untuk membahas kegiatan posyandu.
- 5) Mempelajari sistem informasi posyandu (SIP). SIP adalah sistem pencatatan data tau informasi tentang pelayanan yang diselenggarakan di posyandu. Manfaat SIP adalah sebagai panduan bagi kader untuk memahami permasalahan yang ada, sehingga dapat mengembangkan jenis kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Sesuai dengan teori diatas tentang pelaksanaan posyandu berbeda dengan yang dilaksanakan oleh posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan sangir Jujuan Kabupten Solok Selatan masih banyak yang belum di laksanakan oleh kader posyandu dalam proses pelaksanaan posyandu tersebut, seperti hari sebelum buka posyandu kader tidak ada melalukan pembagian tugas antar kader, dan tidak ada penyuluhan yang diberikan pada kegiatan posyandu Jorong Sungai Galugu ini. Dan pada hri buka posyandu tersebut tidak berjalan sistem lima meja, dan sesudah hari buka posyandu di posyandu Jorong Sungai Galugu ini tidak ada melakukan kunjungan rumah pada sasaan posyandu yang tidak hadir pada saat hari buka posyandu, tidak ada menyelenggarakan diskusi dengan masyarakat untuk membahas kegiatan posyandu.

3. Faktor penunjang dan penghambat posyandu di Jorong Sungai Galugu

Dari hasil wawancara dengan reposnden 1 Ibu Tuti Marlina pada tanggal 26 Juni 2022, selaku bendahara kader posyandu Jorong

Sungai Galugu, peneliti mendapatkan data mengenai faktor penunjang dan penghambat yang ada di posyandu Jorong Sungai Galugu. Responden menyebutkan faktor penunjang dan penghambat posyandu Jorong Sungai Galugu sebagai berikut:

“Faktor pendukung di posyandu ini yaitu ada berupa bantuan dana sebesar Rp450.000 dipotong pajak sebesar Rp50.000 setiap bulanya dari pemerintahan Wali Nagari untuk pembuatan makanan tambahan, dan pada bulan Mei lalu ada bantuan perlengkapan posyandu, yang mana kami kader posyandu sudah hampir setahun yang lalu meminta fasilitas posyandu ini ke pemerintahan nagari dan ada juga pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintahan untuk kelancaran posyandu, tapi pesertanya sering dibatasi, kadang satu atau dua orang per posyandu. Sarana dan prasarana yang dimiliki posyandu kami ini yaitu berupa meja, kursi, timbangan sedangkan Kendala pada saat mengajak sasaran posyandu tentu ada, seperti mereka tidak diizinkan oleh suami mereka untuk datang keposyandu, dan pada saat kader posyandu mengajak sasaran posyandu yaitu saat kami mengunjungi rumah sasaran posayandu untuk memberitahu akan dilaksanakan posyandu tapi sasaran posyandu tidaknada dirumah. Untuk perlengkapan posyandu kami kadang sudah kewalahan memintanya ke pemerintahan Nagari, setelah sekian lama baru di kasih padahal dana untuk kelancaran posyandu itu ada dari pemerintahan di atas.kalau faktor pekerjaan ibu sasaran posyandu pasti ada pengaruhnya untuk membawa anaknya ke posyandu apalagi ibu-ibu yang bekerja dari pagi sampai sore. Kalau tempat yang disediakan oleh pihaka pemerinahan nagari untuk pelaksanaan posyandu sampai sekarang masih belum ada, itupun kami melaksanakan posyandu di teras rumah warga. Masalah yang terjadi pada saat posyandu yaitu biasanya bidannya yang tidak bisa hadir pada saat hari buka posyandu. Kalau masalah uang , kadang uang di kantor Wali Nagari tidak ada, maka kami kader yang akan menanggunginya untuk dana pelaksanaan posyandu.”

Dari hasil wawancara dengan responden 2 ibu Defi Rosyanti pada tanggal 27 Juni 2022, selaku sekretaris posyandu Jorong Sungai Galugu, peneliti mendapatkan data mengenai faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan posyandu yang ada di Jorong Sungai Galugu ini adalah sebagai berikut:

“Faktor penunjang yang ada di posyandu Jorong Sungai Galugu ini yaitu adanya sarana dan prasarana perlengkapan keperluan posyandu yaitu timbangan bayi, timbangan duduk, pengukur tinggi

badan, meja, kursi. Dan ada juga batuan berupa uang dari pemerintahan wali Nagari untuk pembuatan makanan tambahan, dan juga ada pelatihan-pelatihan untuk kader posyandu, seperti pelatihan cara pembuatan makanan tambahan yang baik, cara melakukan posyandu sistem lima meja, pelatihan pencegahan stunting, dan pelatihan peningkatan kapasitas posyandu. Yang mana perlengkapan posyandu tersebut baru ada sekitar dua bulan terakhir ini, yaitu bulan Mei, yang mana sebelumnya kami meminjam timbangan ke posyandu jorong lain. Sedangkan kendala kami kader posyandu pada saat mengajak sasaran posyandu yaitu saat kami mengunjungi rumah sasaran posyandu untuk memberitahu akan dilaksanakan posyandu tapi sasaran posyandu tidak ada di rumah, jadi informasinya tidak sampai, dan juga suami mereka tidak mengizinkan mereka datang ke posyandu, kalau faktor penghambat berjalannya posyandu kami ini yaitu tidak adanya pembagian kerja tetap kader posyandu ini, kader posyandu yang telat datang, dan juga tenaga medisnya yang tidak datang tepat waktu, sehingga ibu sudah bosan menunggu, dan kebanyakan tidak jadi mengimunisasi anaknya kalau faktor pekerjaan ibu ada pengaruhnya terhadap posyandu, karena ibu-ibu ini tidak rutin membawa bayi atau balitanya ke posyandu, kesulitan yang kami alami di posyandu ini yaitu kader posyandu banyak yg kurang paham tentang pembuatan pelaporan posyandu. dan untuk tempat pelaksanaan posyandu kami ini belum ada di fasilitasi.”

Dari hasil wawancara dengan responden 3 Ibu Ropi Susilawati pada tanggal 27 Juni 2022, selaku anggota kader bagian KB Jorong Sungai Galugu, peneliti mendapatkan data mengenai faktor penunjang dan penghambat yang ada di Jorong Sungai Galugu ini adalah sebagai berikut:

“Faktor penunjang dan pendukung di posyandu kami ini yaitu berupa sarana dan prasarana keperluan posyandu, seperti timbangan berat badan balita, bayi dan timbangan duduk alat pengukur tinggi badan, meja, dan kursi. adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk menunjang berjalannya posyandu. Sedangkan faktor penghambat yang kami alami selama ini yaitu masih banyak sasaran posyandu yang tidak datang pada saat posyandu berlangsung, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk kelancaran berjalannya posyandu di posyandu kami ini. Dan juga tidak ada bantuan berupa tempat tetap untuk pelaksanaan posyandu di Jorong kami ini”

Dari hasil wawancara dengan responden 4 Ibu Reka Despenora selaku sasaran posyandu yang memiliki bayi pada tanggal 27 Juni 2022, peneliti mendapatkan data mengenai faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan posyandu yang ada di Jorong Sungai Galugu ini adalah sebagai berikut:

“Faktor penunjang kami untuk pergi keposyandu yaitu mudahnya kami membawa anak kami dan mendapatkan imunisasi anak kami dengan mudah, tanpa harus ke puskesmas dulu dan kendala saya dalam mengikuti posyandu ini yaitu karena saya berkerja dari pagi sampai siang, jadi tidak rutin saya membawa anak saya untuk imunisasi ke posyandu. Dan juga kadernya sering mendadak saja menyapaikan bahwa akan dilaksanakan posyandu jadi saya tidak bisa mengatur waktu saya untuk membawa anak saya keposyandu.”

Dari hasil wawancara dengan responden 5 Ibu Lisjuita pada tanggal 28 Juni 2022, selaku ketua posyandu Jorong Sungai Galugu, peneliti mendapatkan data mengenai faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan posyandu yang ada di Jorong Sungai Galugu ini adalah sebagai berikut:

“Untuk keberhasilan posyandu kami ini ada faktor penunjang atau pendukungnya yaitu adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintahan kepada kader posyandu, seperti pelatihan peningkatan kapasitas pelaksanaan posyandu, pelatihan pencegahan stanting, dan juga ada pelatihan pembuatan makanan tambahan sesuai dengan umur sasaran posyandu. Adanya sarana dan prasarana kelengkapan posyandu seperti perlengkapan timbangan bayi, timbangan balita meja dan kursi, dan juga ada pemberian makanan tambahan, dan untuk bantuan yaitu ada bantuan berupa pemberian dana dari pemerintahan Nagari untuk pembuatan makanan tambahan. Kalau untuk faktor penghambat posyandu yaitu, dilihat dari fasilitas kami, fasilitas posyandu kami kurang memadai, dan sistem lima meja tersebut belum berjalan di posyandu kami, karena kami kader belum mengerti dengan sistem lima meja tersebut, dan untuk faktor penghambat proses pelaksanaan posyandu kami ini yaitu masih banyak ibu-ibu yang tidak rutin membawa anaknya keposyandu, karena faktor pekerjaan mereka, tenaga medis yang sering telat datang. dan untuk dana kegiatan posyandu sering telat dikasihkan kepada kami oleh pihak pemerintahan Nagari. Dan pada saat mengajak sasaran posyandu tersebut kami ada mengalami kendala, seperti sasaran posyandu yang tidak di izinkan datang keposyandu.

Dan untuk tempat tetap pelaksanaan posyandu di Jorong kami ini belum disediakan”

Dari hasil wawancara dengan responden 6 Ibu Yollanda Eka Putri selaku sasaran posyandu yang hamil pada tanggal 28 Juni 2022, peneliti mendapatkan data mengenai faktor penunjang dan penghambat yang ada di Jorong Sungai Galugu ini adalah sebagai berikut:

“Yang mendukung kami untuk hadir setiap bulan untuk keposyandu yaitu kami tidak perlu jauh-jauh ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kandungan kami, dan di posyandu tersebut kami dapat leluasa konsultasi dengan petugas kesehatannya dan faktor yang menjadi penghambat kami selaku peserta posyandu ibu hamil yaitu pada pemeriksaan kehamilan kami tidak ada kasur bet untuk dan kamar khusus untuk pemeriksaan, kami pemeriksaan kandungan kami yaitu hanya beralasan tikar dan ditutup dengan kain saja.”

Dari hasil wawancara dengan responden 7 Ibu Sisi Prima Sari selaku sasaran posyandu yang memiliki balita pada tanggal 29 Juni 2022, peneliti mendapatkan data mengenai faktor penunjang dan penghambat posyandu yang ada di Jorong Sungai Galugu ini adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung atau penunjang kami sasaran posyandu ini membawa anak kami keposyandu yaitu kami tidak perlu jauh-jauh membawa anak kami ke puskesmas untuk di imunisasi, dan untuk mendapatkan vitamin A, dan juga di posyandu ini anak kami juga mendapatkan makan tambahan dan di posyandu ini kami juga mendapat imunisasi anak kami secara lengkap. Kalau faktor penghambat kami untuk membawa anak kami ke posyandu yaitu rumah kami yang jauh dari tempat pelaksanaan posyandu, dan sering kader tidak memberi tahu kami hari pasti kapan dilaksanakan posyandu tersebut, dan pelayan kader kadang yang kurang memuaskan.”

Dari hasil wawancara dengan responden 8 Ibu Yuli Handayani selaku sasaran posyandu yang memiliki balita pada tanggal 29 Juni 2022, peneliti mendapatkan data mengenai faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan posyandu yang ada di Jorong Sungai Galugu ini adalah sebagai berikut:

“Kami sebagai sasaran posyandu yang memiliki balita di Jorong Sungai Galugu ini, yang menjadi pendukung kami untuk membawa anak kami ke posyandu ini yaitu, kami mendapatkan imunisasi, kami dapat mengetahui perkembangan berat badan anak kami setiap bulannya. Kalau faktor kami tidak rutin membawa anak kami ke posyandu yaitu, pelayanan kader posyandu yang kurang terhadap peserta posyandu, sarana dan prasarana posyandu tersebut kurang memadai, sehingga kami tidak rutin membawa anak kami ke posyandu tersebut, karena kami saat berada di tempat pelaksanaan posyandu merasa tidak nyaman”

Dari hasil dengan responden 9 Ibu Ayu Susanti selaku sasaran posyandu yang memiliki bayi pada tanggal 29 Juni 2022, peneliti mendapatkan data mengenai faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan posyandu yang ada di Jorong Sungai Galugu ini adalah sebagai berikut:

“Kalau faktor penunjang kami peserta posyandu yaitu kami mudah mendapatkan imunisasi anak kami secara lengkap dimulai dari kandungan sampai berumur lima tahun di posyandu tanpa jauh-jauh membawa anak kami ke puskesmas. Dan kami di posyandu juga mendapatkan makanan tambahan untuk anak kami. Kalau faktor penghambat saya membawa anak saya ke posyandu yaitu sistem penyampaian bahwa akan dilaksanakan posyandu tidak disampaikan secara langsung kepada kami sasaran posyandu, melainkan hanya disampaikan melalui pesan berantai saja sehingga pesan yang disampaikan tidak akurat. Dan juga hanya diumumkan di mushola pada saat pagi menjelang posyandu saja, sehingga kami para ibu tidak ada persiapan membawa anak kami ke posyandu. Untuk pelayanan kader tersebut kurang terhadap kami sasaran posyandu.”

Berdasarkan analisis data dan wawancara dari penelitian penulis kepada responden terkait dengan faktor penunjang yang terdapat di posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan ini ada beberapa faktor penunjang yang di jelaskan oleh responden yaitu berupa sarana dan prasarana berupa meja dan kursi kayu untuk tempat duduk kader posyandu untuk pencatatan daftar hadir sasaran posyandu, serta ada timbangan bayi, timbangan duduk, pengukur tinggi badan anak dan ibu, dan tikar tempat alas duduk pada saat posyandu berlangsung

(dapat dilihat pada lampiran 4 dokumentasi pelaksanaan posyandu), dan bagi ibu dan anak mereka mendapatkan imunisasi secara lengkap di posyandu, dan adanya bantuan berupa dana dari kantor Wali Nagari untuk kelancaran pelaksanaan posyandu. Sedangkan faktor penghambat berjalannya posyandu ini yaitu dari kader posyandu kendalanya yaitu masih banyak sasaran posyandu yang tidak membawa anaknya datang ke posyandu, dan untuk perlengkapan posyandu kami kadang sudah kewalahan memintanya ke pemerintahan Nagari, setelah sekian lama baru di kasih padahal dana untuk kelancaran posyandu itu ada dari pemerintahan di atas. Masalah yang terjadi pada saat posyandu yaitu biasanya bidannya yang tidak bisa hadir pada saat hari buka posyandu. Kalau masalah uang, kadang uang di kantor Wali Nagari tidak ada, maka kami kader yang akan menungulaginya untuk dana pelaksanaan posyandu.

Sedangkan kendala yang dialami oleh sasaran posyandu yaitu bahwa kendala mereka dalam mengikuti posyandu ini yaitu karena faktor pekerjaan mereka, rumah yang jauh dari lokasi pelaksanaan posyandu, dan penyampaian informasi bahwa akan dilaksanakan posyandu kadang tidak sampai kepada sasaran posyandu, dan kurangnya pelayanan kader kepada sasaran posyandu.

Meurut teori (yelvini,2009: 37-38) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menunjang pelaksanaan posyandu yaitu sebagai berikut:

a. Fasilitas posyandu

Peralatan posyandu merupakan semua alat yang digunakan dalam pelaksanaan posyandu baik peralatan yang digunakan untuk mengukur status gizi maupun peralatan yang digunakan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan posyandu yaitu: ketersediaan alat-alat lainya seperti timbangan bayi atau balita,

timbangan dewasa, alat pengukur tinggi badan , Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mencatat hasil penimbangan.

b. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga terdekat atau suami, ibu dan pengasuh balita akan aktif ke posyandu jika ada dukungan dari keluarga terdekat. Dukungan keluarga yang mendukung ibu untuk aktif keposyandu sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan, keluarga memberikan perawatan kesehatan yang positif dan secara bersama sama merawat anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh profesional perawatan kesehatan.

c. Dukungan petugas kesehatan

Sumber penguat yang menentukan tindakan atau perilaku dukungan kesehatan salah satunya dari tenaga kesehatan yang terdapat pada suatu posyandu. Dalam hal ini dukungan dari petugas kesehatan terhadap ibu bayi dan balita untuk membawa bayi dan balitanya berkunjung ke posyandu.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dengan responden dan teori yang di kemukakan ada beberapa faktor penunjang yang terdapat pada posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan ini yaitu adanya fasilitas posyandu dan dukungan tenaga kesehatan, tapi berdasarkan teori yang kedua masih ada sasaran posyandu yang tidak dapat dukungan dari keluarga untuk membawa bayi atau balitanya ke posyandu.

Dan teori tentang faktor penghambat pelaksanaan posyandu yaitu teori (Malahayati,2013:27-30) Ada beberapa faktor-faktor

yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan pelayanan posyandu ini adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tau” dan ini dijadikan setelah melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yakni indra penglihatan, pendengar, pencium, rasa dan raba. Pengetahuan posyandu adalah hasil tahu mengenai pentingnya kunjungan Ibu dan Anak ke posyandu serta manfaat posyandu. Pengetahuan dapat membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan tentang posyandu pada kader yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap program posyandu. Tanpa pengetahuan maka para Ibu dalam menanamkn kebiasaan dalam kunjungan posyandu.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan praktik untuk memelihara atau mengatasi masalah-masalah dan meningkatkan kesehatan. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan ke-sasarannya melalui proses pembelajaran. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal-hal yang baru tersebut, termasuk dalam membawa balita ke posayandu.

b. Sikap petugas

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau

obyek, sikap juga masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap petugas adalah suatu reaksi petugas terhadap ibu-ibu dan anak-anak yang datang ke posyandu dalam mendapatkan pelayanan baik yang positif atau negatif sehingga mempengaruhi Ibu untuk membawa atau tidak membawa balitanya ke posyandu.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dan teori sikap petugas, pengetahuan serta pendidikan petugas posyandu ada resikonya untuk pelaksanaan posyandu tersebut, seperti yang peneliti temukan dilapangan berdasarkan sikap petugas yang kurang memperhatikan sasaran posyandu berdampak terhadap pelaksanaan posyandu sehingga sasaran posyandu jadi malas membawa anak-anak mereka ke posyandu, dan juga dilihat dari tingkat pendidikan dan umur kader posyandu tersebut juga mempengaruhi berjalannya posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir jujuan Kabupaten Solok Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menganalisa data, keterangan, dan penjelasan yang penulis peroleh maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program posyandu yang terdapat di posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam ini yaitu, penimbangan bayi atau balita, penimbangan ibu hamil, pengukuran tinggi badan anak, pemerisaan ibu hamil, pemberian vitamin A setiap enam bulan sekali, pemberian makanan tambahan, pemberian imunisasi, dan penyuluhan tentang kader posyandu.
2. Proses pelaksanaan posyandu di jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten solok selatan ini yaitu dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulannya, Posyandu Jorong sungai Galugu ini memiliki nama lain yaitu posyandu Anggrek 5, yang memiliki tujuh orang kader posyandu, dan satu orang kader posyandu dari Keluarga Berencana (KB) dan dibantu oleh satu orang tenaga medis. Di posyandu anggrek 5 ini juga ada sitem pengawasannya yaitu dari pihak pemerintahan Nagari dan dari pihak Keluarga Berencana (KB). Di posyandu ini terdapat juga sasaran posyandu sebanyak 45 sasaran posyandu, yang mana sasaran posyandu ini tidak hadir semua pada saat hari pelaksanaan posyandu, karena ada beberapa kendala.
3. Faktor penunjang usaha kader posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar alam Kecamatan Sangir Jujan Kabapupaten Solok Selatan ini yaitu: faktor penunjang yang ada di posyandu Jorong Sungai Galugu ini yaitu adanya sarana dan prasarana perlengkapan keperluan posyandu yaitu timbangan bayi, timbangan duduk, pengukur tinggi badan, meja, kursi. Dan ada juga batuan berupa uang dari pemerintahan wali Nagari untuk pembuatan makanan tambahan,

dan juga ada pelatihan-pelatihan untuk kader posyandu, atau orang tenaga medis yang membantu kelancaran pelaksanaan posyandu, dan juga ada pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin A setiap enam bulan sekali. Dan hambatan atau faktor penghambat usaha kader posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan yaitu dilihat dari masih banyak sasaran posyandu yang tidak membawa anaknya datang ke posyandu, dan untuk perlengkapan posyandu yang kurang memadai, serta bidannya yang tidak bisa hadir pada saat hari buka posyandu, dan untuk keuangan posyandu sering tidak ada dikantor Wali Nagari, Sedangkan kendala yang dialami oleh sasaran posyandu yaitu faktor pekerjaan mereka, rumah yang jauh dari lokasi pelaksanaan posyandu, dan penyampaian informasi bahwa akan dilaksanakan posyandu kadang tidak sampai kepada sasaran posyandu, dan kurangnya pelayanan kader kepada sasaran posyandu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Berdirinya posyandu Anggrek lima atau posyandu Jorong sungai Galugu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu anggrek lima untuk kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anaknya.
2. Sebaiknya kader memperkenalkan ke masyarakat tentang posyandu anggrek 5 dan diharapkan kepada masyarakat agar lebih aktif atau ikut serta dalam kegiatan posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam ini.
3. Dan bagi kader posyandu anggrek 5 atau kader posyandu Jorong Sungai Galugu agar diperbanyak lagi program posyandunya, seperti melakukan sosialisai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alba D Afif dan Suntara Ayu Ditte.2021.Jurnal Inovasi Penelitian. *Hubungan Riwayat BBLR dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2019*. Vol.1. No.12.
- Budiarto Rahmat Ageng dan Taher Alamsyah. 2018. Jurnal Ilmiah. *Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak*. Vol.3. No.2.
- Dapertemen Kesehatan RI. 2009, *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Dapertem Kesehatan Dan JICA.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Fitriyah zal. 2011. *Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Titi Tapan*, Skripsi, Universits Sumatera Utara.
- Hafifah Nur dan Abidin Zaenal. 2020. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. *Peran Psyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor*.Vol.2, No.5. Hal. 893-900.
- Hermawan A. 2005. Dalam *Penelitian Bisnis Pradigma Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jacob Delwien Esther dan Sandjaya. 2018. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua*. Vol.1. Hal.1.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat*.
- Lanteda, S dan Ruru J. 2004. Jurnal Administrasi Publik. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. Vol. 4. Nomor. 048.
- Lestari Tri Rini Puji. 2019. *Pencapaian Status Kesehatan Ibu dan Bayi*. Vol 25, No. 1. Hal. 86-88.
- Malahayati, 2013, *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu dan Balita Keposyandu Tersanjung di Desa Leung Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*, Skripsi, Universitas Teuku Umar.
- Marniati. 2021. *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Moleong lexy J. 2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Ningsih Y. W, 2019, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.

- Nurritzka Rahmah H. 2019. *Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Kesehatan Masyarakat*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Rajawali Pers. Depok.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011. *Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial dasar di Pos Pelayanan Terpadu*.
- Pratiwi E. 2020. *Peran Kader Posyandu Bougenville Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rosni. 2021. *Jurnal Uimed.ac.id*. 57-59
- Rukminto Adi Isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagita A. 2017. *Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Dusun Lamasariang Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Salim Peter dan Salim Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi Pertama. Modern English Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 *Kesejahteraan Sosial*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967.